

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data yang didapat berdasarkan wawancara dan kuesioner, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, bahwa LKS Bipartit disini dibentuk untuk mencapai produktivitas karyawan dan pencapaian kualitas produk. Kedua, pembentukan LKS Bipartit sebelum sosialisasi hanya disetujui oleh kurang dari separuh responden, baik dari pihak manajemen maupun pekerja, namun setelah diadakan sosialisasi, hampir seluruh responden menyetujui pembentukan LKS Bipartit. Dengan demikian penjelasan mengenai tujuan dibentuknya LKS Bipartit dapat dimengerti dan diterima oleh kedua belah pihak. Kedua pihak menganggap bahwa LKS Bipartit dapat membantu hubungan industri yang menciptakan ketenangan kerja di perusahaan dan tentu saja sosialisasi atau penjelasan kepada pihak-pihak terkait sangat berperan dalam hal ini.

1. LKS Bipartit dibentuk dengan melakukan penjelasan kepada pihak manajemen dan pihak pengurus serikat pekerja dan wakil-wakil karyawan. Sebelum penjelasan mengenai fungsi dan peranan LKS Bipartit, pihak serikat pekerja masih kurang merespons, tetapi setelah diadakan sosialisasi maka kedua pihak berubah persepsi dan menerima pembentukan dari LKS Bipartit.
2. Pelaksanaan LKS Bipartit harus dilaksanakan dengan membentuk gugus tugas, sehingga kerjasama dapat terjadi secara konkrit. Gugus tugas yang dibentuk adalah gugus tugas produktivitas dan kualitas, gugus tugas disiplin dan tata tertib, gugus tugas kesejahteraan, dan gugus tugas keselamatan dan kesehatan kerja. Sebelum gugus tugas dibentuk, maka diadakan survei

lebih dahulu terhadap masing-masing gugus tugas. Program gugus tugas tersebut dibentuk dengan membuat struktur dan tugas-tugas dari personil yang terdiri dari wakil-wakil manajemen dan wakil-wakil pekerja., dengan suatu jangka waktu yang sudah diperkirakan.

3. Peranan dari LKS Bipartit adalah untuk keuntungan kedua pihak. Dimana pihak manajemen dapat lebih mudah dalam memberikan informasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam perusahaan, dan pihak pekerja merasa lebih dihargai keberadaannya karena mendapat informasi dari perusahaan dan sering juga diminta pendapat lebih dahulu oleh pihak manajemen.
4. Pengetahuan mengenai Hubungan industrial adalah suatu hal yang penting bagi karyawan, tetapi pada kenyataannya banyak karyawan yang belum mengetahui sarana-sarana dari hubungan industrial. Dari 9 sarana hubungan industrial yang ada, karyawan banyak mengenal mengenai serikat pekerja, perjanjian kerja bersama, peraturan perusahaan, dan LKS bipartit. Masih kurang pengetahuan mengenai LKS Tripartit, asosiasi pengusaha, lembaga PPHI, hukum ketenaga-kerjaan, dan pendidikan hubungan industrial.

B. SARAN

Suatu kemitraan adalah sangat penting untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai bersama oleh dua pihak, dalam hal ini pihak yang satu adalah pengusaha dan pihak yang lain adalah pekerja yang diwakili oleh Serikat pekerja apabila ada.

Sebagai saran mengenai pelaksanaan LKS Bipartit ini adalah sbb :

1. Banyak perusahaan tidak menjalankan LKS Bipartit di perusahaan, dan dengan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh PT Ricky Putra Globalindo,Tbk dimana telah berjalan dengan rutin dan dinilai positif oleh pekerja dan manajemen maka banyak perusahaan manufaktur yang perlu membentuk LKS Bipartit agar kondisi kerja di perusahaan dapat kondusif.
2. LKS Bipartit bukan hanya dibentuk untuk pertemuan rutin saja, tetapi harus ada program yang dibentuk, yaitu membuat gugus tugas atau *task force*. Dengan pembentukan program kerja maka hasil yang dicapai akan kelihatan dan dapat dirasakan oleh kedua pihak.
3. Peranan dan fungsi dari LKS Bipartit harus jelas, oleh karena itu kedua belah pihak harus konsisten dalam melaksanakan peranan dan fungsinya sehingga tidak ada kecurigaan dari salah satu pihak.
4. Pengetahuan pekerja dan manajemen perlu konsisten dilaksanakan melalui pendidikan hubungan industrial yang dilakukan baik melalui manajemen dan serikat pekerja yang sudah terlatih maupun dari pihak luar yang berkompeten.